

Pentingnya Kolaborasi 4 Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Menggunakan *Drill Method* bagi Siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development

Collaboration of Four English Skills Students Using the Drill Method at LKP YHSUA Training Institute Self-Development

Manase Halitopo^{1*}, Napius Kogoya², Laura Sansa Maitimu³, Andinus Yanengga⁴, Barton Wenda⁵, Lemurah Wenda⁶, Amelia Kaisipo⁷, Febronius D Naja⁸, Piter Mabel⁹

¹⁻⁹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Abdi Wacana Wamena, Indonesia

Email: manasehalitopo11@gmail.com¹, napiuskogoya93@gmail.com², laura33maitimu@gmail.com³, andinusyanengga1@gmail.com⁴, bartonwenda77@gmail.com⁵, lemurahwenda03@gmail.com⁶, ameliakaisipo@gmail.com⁷, febroniusnaja@gmail.com⁸, pitermabel140@gmail.com⁹

Alamat: Jln. Yos Sudarso, Sinakma, Wamena Papua Pegunungan, Indonesia

Korespondensi penulis: manasehalitopo11@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 15, 2025

Revised: April 11, 2025

Accepted: Mei 17, 2025

Published: Mei 19, 2025

Keywords: English four Skills, LKP YHSUA Training Institute Self-Development, Student

Abstract. LKP YHSUA Training Institute Self-Development is one of the course places for the Papuan people, which is located in the Pikhe, Wamena. This course provides places for Papuan people to develop their potential by offering courses and direct practices in the field. In contrast, one of the problems LKP YHSUA Training Institute Self-Development students face is a lack of understanding and motivation in learning English. As a solution to this problem, a Community Service socialization is designed for the collaboration of four basic English skills. The purpose of this socialization is to improve the students' four English skills at LKP YHSUA Training Institute Self-Development. The method used in this socialization is the drill method. As a result of using the drill method, students of LKP YHSUA Training Institute Self-Development could develop their basic skills in English such as be able to listen, to speak, to read, and to write, even though they are not so passive in improving their skills, the drill method has encouraged their interest in using the four English skills.

Abstrak

LKP YHSUA Training Institute Self-Development merupakan salah satu tempat kursus bagi putra-putri Papua yang berlokasi di daerah Pikhe, Wamena. Tempat kursus ini memberikan ruang untuk putra-putri Papua agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dengan memberikan kursus dan praktek secara langsung dilapangan pekerjaan. Namun salah satu kendala yang dihadapi siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development adalah kurangnya pemahaman dan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dirancang suatu Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pentingnya mengkolaborasikan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan empat kemampuan dasar Bahasa Inggris pada siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan metode *drill*. Sebagai Hasil dari menggunakan metode *drill*, siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development dapat mengembangkan keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris mereka dengan dapat mendengarkan "*listen*", dapat berbicara "*speak*", dapat membaca "*read*", dan dapat menulis "*write*", walaupun tidak begitu pasif dalam peningkatannya tetapi metode *drill* ini telah mendorong minat mereka untuk menggunakan empat keterampilan dasar Bahasa Inggris dengan baik.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Bahasa Inggris, LKP YHSUA Training Institute Self-Development, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan setiap manusia dan telah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. (Halitopo, 2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi seseorang supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Namun pendidikan dibagi menjadi tiga jalur diantaranya: Pendidikan non-formal, informal, dan formal, Ketiga bagian ini saling melengkapi dan berkaitan antara 1 dengan lainnya. Berdasarkan (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Pendidikan Nasional*, n.d.) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diatur secara berjenjang dan terstruktur dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang pelaksanaannya juga dapat dilakukan secara berjenjang dan terstruktur. Selain itu Pendidikan informal ialah Pendidikan yang diperoleh dari orang tua, dan dari sekelilingnya.

Menurut (Kasni, 2021), peran Bahasa Inggris dapat dilihat dalam berbagai bidang seperti pada dunia pariwisata, pendidikan, ekonomi. (Maduwu & Pd, 2016) menyatakan Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan. Tentulah mata Pelajaran Bahasa Inggris sangat penting bagi dunia Pendidikan. Selaras dengan yang dikatakan Widyastuti dalam (Ardiyana Cesare et al., 2022) Pemerintah Indonesia sejak tahun 1967 menyadari bahwa Bahasa Inggris memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan di Indonesia. Selain diajarkan dalam Pendidikan formal yaitu dari SD hingga Perguruan tinggi, Bahasa Inggris juga diajar dalam satuan Pendidikan non formal. Satuan Pendidikan Non formal dimaksud adalah Pendidikan keagamaan, kursus keterampilan, pelatihan kerja, dan PAUD. Pada PKM, ini kami melibatkan satuan Pendidikan non formal LKP YHSUA Training Institute Self-Development di Pikhe, yang berfokus pada pengajaran Bahasa Inggris.

Untuk mendapatkan pembelajaran dasar Bahasa Inggris harus fokus kepada empat keterampilan yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Keempat *skill* atau keterampilan ini sangat penting karena membutuhkan pemahaman dan hasil dari Bahasa itu sendiri atau memproduksi Bahasa. Menurut (Kasni, 2021), Keterampilan mendengarkan *Listening* dan membaca *Reading* disebut *receptive skills* karena pembelajar tidak perlu memproduksi bahasa, mereka hanya menerima dan memahami saja. Keterampilan berbicara *Speaking* dan menulis *Writing* disebut *productive skills* karena pembelajar perlu memproduksi bahasa. Pembelajar

harus bisa mendengar, memahami, dan dapat memproduksi Bahasa dengan cara lisan atau tulisan. Oleh karena itu empat *skill* ini yang dikolaborasikan sehingga mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyeluruh. Karena pembelajaran yang menggunakan 1 atau 2 *skill* saja tidak akan bisa mendapatkan pembelajaran yang menyeluruh dan maksimal.

Untuk mendapatkan dasar-dasar pembelajaran Bahasa Inggris yang baik perlu menyatukan atau menkolaborasi empat keterampilan ini guna mendapatkan PKM kali ini dilakukan di LPK YSHUA Training Center di Pikhe adalah karena di tempat itu terdapat anak-anak yang kurang mampu untuk bersekolah pada jenjang pendidikan Formal dan untuk mendapatkan pengajaran Bahasa Inggris. Anak-anak datang dari berbagai suku yang ada di Provinsi Papua Pegunungan. Mereka datang dengan keinginan yang kuat untuk bertumbuh dan berkembang dalam pendidikan Bahasa Inggris. Mereka berniat menjadi orang yang berguna demi mencapai cita-cita mereka. Di tempat ini, pengajaran Bahasa Inggris di pelajari dari berbagai media. Media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan” (Dewi, 2023) seperti buku, video, kaset, dan sumber lain nya.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran di atas maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP AW Wamena memiliki tujuan memberikan pengajaran Bahasa Inggris tentang pentingnya kolaborasi empat keterampilan Dasar Bahasa Inggris kepada siswa LPK YHSUA, di Pikhe. Sehingga, siswa lebih memiliki minat dan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris lebih baik dan rajin, Bahkan membuat mereka termotivasi untuk lebih mengembangkan minat dan potensi dalam bidang Bahasa Inggris untuk masa depan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Sasaran dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Siswa yang berjumlah 15 orang pada LKP YHSUA Training Institute Self-Development yang berada di lingkungan One Line Education for Papua (OLEP) di Pikhe. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dan dilakukan oleh Bapa dan Ibu dosen dari tiga Program Studi diantaranya; Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setiap dosen memiliki tugas yang berbeda-beda dalam kegiatan yang sudah lebih dahulu dibagi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembuatan laporan pengabdian kepada masyarakat:

1. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan sasaran pengabdian: Apa, kapan, dimana, berapa lama kegiatan ini akan dilakukan. Selanjutnya, tim mensurvei tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian serta meminta surat izin dari direktur LKP YHSUA Training Institute Self-Development untuk melaksanakan kegiatan dan surat tugas dari

- ketua STKIP Abdi Wacana Wamena melalui LPPM. Selain itu, tim juga berkoordinasi terkait tentang pelaksanaan kegiatan baik menyangkut materi yang akan disampaikan.
2. Tahap Pelaksanaan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan pengenalan dosen dari ketiga prodi yakni Prodi Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Prodi Pendidikan Matematika. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengsosialisasikan Pentingnya Kolaborasi Empat Keterampilan Dasar Bahasa Inggris secara langsung kepada siswa-siswi yang ada dilingkungan LKP YHSUA Training Institute Self-Development. Pada kesempatan ini materi disampaikan menggunakan *Slide PowerPoint* tentang 1). Dasar dari empat keterampilan dasar yang dimulai dari Mendengarkan *listening*, *Speaking*, *Reading*, dan *Writing*. 2). Melakukan *Drill* berupa *game*. Selanjutnya, bagi kelompok yang memenangkan *game* akan diberikan *reward* berupa alat-alat tulis untuk digunakan dalam belajar dan akhir dari acara ditutup dengan foto bersama.
 3. Tahap evaluasi. Dilakukan evaluasi sederhana kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan dan kebermanfaatan dalam meningkatkan empat keterampilan dasar mereka.
 4. Pembuatan laporan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran akan pentingnya mengkolaborasikan Empat Keterampilan Dasar Bahasa Inggris pada siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development di Pikhe bisa bilang Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang bisa *speak* menggunakan Bahasa Inggris dengan baik namun tidak bisa *read* dan *write* dalam kalimat. Selanjutnya, beberapa dari mereka juga yang masih belum memahami Bahasa Inggris sepenuhnya dan masih pada proses belajar.

Dengan materi yang diberikan oleh pemateri, siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development dapat memahami dan dapat mengkolaborasikan empat keterampilan Bahasa Inggris. Siswa juga bisa mengimplemantasikan empat keterampilan dasar dengan baik setelah diberikan *drill* yang baik oleh pemateri “Ibu. Laura Sansa Maitimu, S.Pd., M.Pd”. (Ubaidillah, 2021) menyatakan bahwa *Drill* berarti latihan, Metode *drill* merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. *Drill* yang diberikan oleh pemateri adalah dengan menempelkan sebuah cerita *Fairy tale* “Jack and the Beanstalk” didinding terlebih dahulu, kemudian siswa membagi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan tiap siswa telah diberikan tugasnya masing-masing, ada yang membaca, ada yang menulis, dan ada

juga yang *whisper* ketemannya yang mendengar dan menulis. Setelah selesai menulis, mereka membaca “*Jack and Beanstalk*” di depan teman-teman mereka dan akan diberi hadiah bagi yang benar semua sesuai dengan teks yang diberikan oleh pematari.

Berdasarkan hasil refleksi bersama oleh Dosen STKIP AW Wamena maka diperoleh beberapa hal yang menjadi solusi bersama agar siswa bisa memahami Bahasa Inggris dengan baik yakni dengan kemampuan *listening*, siswa dapat menyimak lagu-lagu, menonton video dalam Bahasa Inggris dan menerapkannya *speaking* sesuai dengan yang didengar dan dinonton oleh mereka. Selain itu juga, siswa dapat membaca cerita-cerita pendek seperti *narrative text*, *expository text*, *descriptive text*, untuk meningkatkan kemampuan *reading*. Siswa juga dapat menungkan pikiran mereka dengan menulis tulisan dalam bentuk *block*, *articles*, *poetry*, *books*, dan lainnya. Dengan memahami empat ketampilan dasar Bahasa Inggris dengan baik maka siswa bisa mendapatkan beberapa keuntungannya seperti bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan pemahaman dengan baik, bisa mendapatkan penghasilan, bisa membuka akses pada informasi global, dan bisa juga meningkatkan kreativitis mereka.



Gambar 1. Sambutan dan Pembukaan PKM oleh Direktur. LKP YHSUA Training Institute Self-Development Bapa. Andinus Yanengga, S.Pd., M.Pd



Gambar 2. Perkenalan Bapa dan Ibu Dosen STKIP AW Wamena kepada siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development.



Gambar 3. Penyampaian Materi Empat Keterampilan Dasar Bahasa Inggris oleh Bapa. Manase Halitopo, S.Pd., M.Pd



Gambar 4. Siswa membaca teks *fairy tale* yang ditempel oleh pemateri.



Gambar 5. Siswa memberikahukan temannya tentang teks yang dibaca untuk ditulis.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Bapa & Ibu Dosen STKIP AW Wamena dan Siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan kegiatan Pentingnya Kolaborasi Empat Keterampilan Dasar Bahasa Inggris menggunakan metode *drill* pada siswa LKP YHSUA Training Institute Self-Development dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa. Hal ini terlihat setelah siswa di *drill* menggunakan cerita *fairy tale*, siswa sangat antusias berlomba-lomba dengan cepat membaca teks yang tertempel dan memberitahukan kepada temannya untuk menulis. Selain itu, siswa juga berlomba-lomba untuk membaca teks yang telah ditulis oleh kelompok mereka di depan Bapa, Ibu Dosen, dan siswa lainnya.

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode *drill*, siswa merasa bahwa Bahasa Inggris sangatlah sulit untuk kuasai dan diimplementasikan. Hal ini juga membuat siswa ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam mengucapkan dan membaca teks yang diberikan oleh pemateri selama memberikan materi. Oleh sebab itu, Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *Drill* dalam memotivasi dan meningkatkan empat keterampilan Dasar Bahasa Inggris siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan, kami panjatkan kehadiran Tuhan kita Yesus Kristus atas telah selesai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan terima kasih kepada Bapa. Lepinus Gombo, S.Pd., M.Si, selaku Plt. Ketua STKIP AW Wamena yang telah memberi Ijin melakukan PKM melalui LPPM, dan terima kasih kepada Bapa. Andinus Yanengga, S.Pd., M.Pd, selaku direktur LKP YHSUA Training Institute Self-Development yang telah mengijinkan kami untuk menyelenggarakan PKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyana Cesare, A., Annisa, S. R., & Alfarisy, F. (2022). Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 3(?), 2158–2166.
- Dewi, Z. K. (2023). Pemilihan media pembelajaran dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan YPAIR*, 1, 54–62. https://ypair.net/ojsypair/index.php/JP_YPAIR/
- Halitopo, M. (2020). *Implementasi Merdeka Belajar dalam buku teks Bahasa Inggris untuk SMK*
- Kasni, N. W. (2021). Pentingnya penguasaan fungsi-fungsi Bahasa Inggris dalam berbicara.

Maduwu, B., & Pd, S. (2016). Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Ubaidillah, A. (2021). Aplikasi metode *drill* dalam meningkatkan pemahaman siswa. 9(?), 1–14.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional.